

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Di era industri 4.0 ini, segala sesuatu sangat mudah diakses dengan canggihnya dunia telekomunikasi dan lainnya. Dahulu ketika orang-orang ingin mengaji ilmu agama, semuanya harus datang ke majlis-majlis ilmu untuk mendapatkannya, sekarang, semuanya bisa kita akses hanya dengan santai di rumah tanpa harus langsung datang ke tempat, semuanya bisa diakses melalui televisi, youtube dan lain-lain.

Peneliti sendiri disini meneliti salah satu Kyai yang berkecimpung di dunia entertainment dan juga banyak diminati di masyarakat kota maupun perdesaan, beliau adalah Drs. KH. Ahmad Ihsan atau biasa dikenal dengan sebutan Kyai Cepot, karena emang wajah beliau mirip dengan lakon wayang Cepot, beliau yang juga merambah ke dunia dakwah melalui media media sosial, dan sering juga muncul di MNC TV, dakwah yang biasa dikenal dengan sebutan Dakwahtaimant.

Peneliti mengkaji dua ceramah yang disampaikan oleh Kyai Cepot. dalam ceramahnya yakni dengan tema Maulid Nabi serta Tasyakuran Nikah dan Khitanan dengan menggunakan metode Semiotik, prosesnya dengan terlebih dahulu peneliti mentranskrip video tersebut ke dalam sebuah teks, dan akhirnya peneliti menemukan bahwa dalam kata yang disampaikan oleh Kyai Cepot ada beberapa kata yang maknanya bisa diartikan lebih luas lagi, seperti tema yang dibahas juga tidak harus sama dengan apa disampaikan oleh beliau, oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa pada ceramah Kyai Cepot, bukan hanya sekedar

hiburan karna dengan gaya khasnya beliau sebagai da'i, akan tetapi banyak makna dan hikmah yang dapat diambil oleh para pembaca.

B. Kritik dan Saran

Sebagai Umat pilihan yang telah mendapatkan julukan *Khoiru al- Ummah* (umat terbaik), maka ajaran al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw. Adalah rujukan pertama dan kedua dalam menjalankan perintahN-ya. Al-Qur'an telah mendaklarasikan diri sebagai *Hudan al-Linnas* (petunjuk bagi manusia), maka dari itu perlu adanya upaya untuk menyampaikan pesan-pesan Allah tersebut.

Nabi Saw. Yang melalui *aqwal*, *af'al* dan *taqrir* nya, telah mewanti-wanti umatnya untuk saling mengingatkan dalam hal kebajikan, sehingga beliau pernah bersabda. "*Ballaghū 'Annī walau Harfan*" (sampaikanlah oleh kalian ajaran dariku walaupun satu huruf). *Muballigh* atau penceramah Indonesia khususnya, dirasa telah mejalankan pesan tersebut, seperti sosok seorang tokoh (Cepot) yang sedang menjadi objek utama dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, sebagai umat Islam yang ingin selalu mempertahankan prestasinya sebagai umat terbaik, dan menjalannkan sunnah Nabi Saw. Hendaklah ia saling menasehati dalam segala hal, serta menyampaikan ajaran Allah dan Rasulnya, dengan kata lain, tentu dalam hal tersebut seseorang dengan kemampuan dann porsinya masing-masing. Mengingatn bukan berarti mengharamkan apalagi sampai menkafirkan, mengingatn dalam arti menawrkan sebuah ajaran atau pernyataan yang lebih jelas dengan bertendensi pada syari'an Islam.

Kemudian Harapan penulis, agar umat Islam khususnya yang berinisial warga RI, dapat belajar dari sosok seorang ‘Cepot’ yang menyampaikan ajaran Islam dengan lemah-lembut dan penuh tawa, sehingga makna-makna al-Qur’an dan Hadith Nabi Saw dapat difahami secara baik dan benar tanpa melalui kekerasan.

